
Pengaruh *Leverage*, *Political Connection*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Fatma Febiana¹, Maulida Luthfiah Hanum², Putri Ayu Listiyaningrum³, Sonia Angela Riawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Telkom

E-mail: fatmafebiana07@gmail.com¹, maulidaluthfiahh@gmail.com²,
putriayulistyaningrum24@gmail.com³, angelariawan@gmail.com⁴

Article History:

Received: 10 Januari 2023

Revised: 29 Januari 2023

Accepted: 30 Januari 2023

Keywords: Firm

Performance, Leverage, Political Connection, Firm Size

Abstract: *This study aims to determine whether there is influence between leverage, political connection, and company size on company performance. In this study, the population used are technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The type of data used is secondary data with financial reports as a reference. The sampling technique used is purposive sampling method and the total of research samples are 17 companies with 3 years period so that the total of observation data amounted to 51. The analytical method used in this study is panel data regression method with factor analysis using IBM SPSS Version 25. The results of this study indicate that leverage and political connections have no effect on firm performance (ROA). Meanwhile, firm size has an influence on firm performance (ROA).*

PENDAHULUAN

Tujuan dari penilaian atas kinerja perusahaan yaitu untuk mengetahui efektifitas yang dimiliki oleh perusahaan serta melakukan evaluasi atas kinerja perusahaan agar dapat dilakukan perbaikan dan pengendalian pada kegiatan operasional dan keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi hambatan pada perusahaan dan tetap bisa bersaing dengan perusahaan kompetitor. Untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan harus selalu melakukan peningkatan terhadap kinerja perusahaan. Jika kondisi keuangan perusahaan stabil dan baik maka perusahaan memiliki kinerja yang baik (Sari & Sapari, 2020).

Dalam menilai kinerja sebuah perusahaan terdapat beberapa pengukuran yang terdiri dari gabungan dua data keuangan yang dibutuhkan. Pada praktiknya, laporan keuangan merupakan dasar dalam menilai kinerja suatu perusahaan, yang diukur berdasarkan keberhasilan dari kegiatan perusahaan pada jangka waktu tertentu disebut sebagai laba rugi. Sedangkan laba dapat diperoleh dari laporan laba rugi yang menggunakan metode akuntansi sehingga belum tentu bahwa nilai kas yang besar menggambarkan kinerja keuangan yang baik (Prakoso, 2020).

Kinerja perusahaan juga dapat diprediksi melalui kinerja keuangannya. *Return on Assets* merupakan rasio dari laba perusahaan terhadap total aset perusahaan. Rasio ini mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya (Sulung et al., 2018). Pada penelitian ini, ROA adalah sebuah indikator yang menggambarkan kinerja perusahaan. Rasio ROA dapat diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan.

Fenomena yang pernah terjadi yaitu di PT Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) pada tahun 2022. Pada laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), rugi bersih tahun 2021 yang didistribusikan pada pemilik entitas induk mencapai Rp21,39 triliun, dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar Rp14,2 triliun dan hingga kuartal 1 tahun 2022 masih mencatatkan rugi. Rugi bersih di kuartal 1 tahun 2022 meningkat dari Rp1,96 triliun menjadi Rp6,6 triliun, karena penyajian laporan keuangan GOTO dan anak perusahaan tanpa Tokopedia. Terjadinya kenaikan pada beban ini menyebabkan rugi bersih.

Terdapat berbagai rasio finansial atau cara yang dapat digunakan untuk mengukur risiko serta mengetahui berapa besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek disebut *Leverage*.

Dalam penelitian (Ramlan & Nodin, 2017), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Sedangkan (Ramlan, 2020), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan.

Political Connection mengacu pada hubungan antara pemilik bisnis, seperti pemegang saham otoritas seperti petinggi perusahaan dan politisi. Banyak petinggi perusahaan yang telah memasuki dunia politik, hal tersebut dapat menyebabkan parlemen Indonesia untuk memperoleh kekuatan politik yang lebih besar. Ada banyak pula anggota parlemen dan elit politik memegang tim manajemen puncak perusahaan, hal ini bertujuan untuk mengamankan kontrak pemerintah.

Supatmi, (2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa koneksi politik berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian Ramadhan (2022) mengatakan bahwa koneksi politik berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya, dimana jika semakin besar bisnis maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh. Apabila manajemen menginginkan laba yang tinggi, maka dapat digambarkan dengan kinerja perusahaan yang baik. Oleh sebab itu, manajer perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil menjalankan manajemen laba dengan tujuan utama meningkatkan laba. Sementara itu, manajemen laba juga dapat membawa konflik kepentingan antara pemilik dengan pihak manajemen. Semakin besar ukuran perusahaan, maka konflik agen juga meningkat dan ukuran perusahaan juga mengalami peningkatan beban.

Dalam penelitian Anggraini (2019) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan dengan hasil penelitian Gunawan & Sutiono, (2018) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti penelitian berjudul “Pengaruh *Leverage*, *Political Connection*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021).”

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan mengemukakan adanya kontrak yang melibatkan agen dan prinsipal, hal ini mengharuskan agen dapat memberikan pelayanan kepada prinsipal, kemudian prinsipal mendelegasikan prinsip tersebut kepada keputusan agen yang terkait. Dalam teori keagenan terdapat hubungan antara principal dan agent, dengan pemegang saham sebagai principal yang memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan dan mengelola perusahaan, sedangkan manajer sebagai agen yang berperan sebagai pengendali.

Leverage

Leverage merupakan rasio untuk mengukur pemakaian hutang dalam pembiayaan aktiva perusahaan (Sari & Sapari, 2020). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan menghadapi risiko keuangan seperti kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang yang dimiliki serta bunga pinjaman dari hutang tersebut. Penelitian (Ramlan & Nodin, 2017), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Karena semakin rendah rasio *leverage*, maka semakin rendah risiko yang dihadapi perusahaan.

Rasio *leverage* yang akan digunakan adalah *total debt to total asset* atau *debt ratio*. *Leverage* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{Total Liabilities}{Total Asset} \quad (1)$$

Political Connection

Political connection yaitu jika menteri atau kepala negara, anggota parlemen, lembaga kenegaraan, dan pejabat-pejabat negara merupakan petinggi perusahaan atau pemegang saham otoritas (Ramadhan, 2022). Penelitian (Ramadhan, 2022) menunjukkan bahwa koneksi politik berdampak positif pada kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang terhubung secara politik memperoleh keuntungan seperti hal administrative yang dipermudah. Dengan keuntungan tersebut tentu dapat meningkatkan kinerja.

Political connection pada penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy. Kode 1 untuk perusahaan yang terhubung politik dan Kode 0 untuk perusahaan yang tidak terhubung politik (*Non-Political Connection*).

Ukuran Perusahaan

Fiqriah & Hendra (2020) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan digambarkan dalam bentuk aset atau total penjualan netto (bersih). Penelitian Anggraini, (2019), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar aset maka penjualan dan ukuran perusahaan semakin besar. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Ukuran Perusahaan = \text{Logaritma Natural (Total Aset Perusahaan)} \quad (2)$$

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan alat untuk mengukur serta menjadi penentu tingkat kesuksesan dari perusahaan. Pencapaian perusahaan pada satuan waktu tertentu tertuang pada laporan keuangan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya pada suatu perusahaan (Prasinta, 2012).

Beberapa perusahaan menekankan net margin yang tinggi untuk meningkatkan ROA mereka, Untuk menghitung ROA menggunakan rumus berikut:

$$Return On Asset = \frac{Earning After Tax}{Average Total Asset} \quad (3)$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi data panel. Populasi penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 51 buah sampel yang sudah sesuai kriteria. Data yang digunakan adalah data sekunder dimana data diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 17 perusahaan teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel yang didapat sebanyak 51 sampel. Hasil uji statistik deskriptif, sebagai berikut:

Table 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	51	-.77121	.72056	.0001082	.22295860
Leverage	51	.02749	.98744	.3549139	.23630911
Political Connection	51	0	1	.53	.504
Ukuran Perusahaan	51	18.68017	29.65769	26.5385229	2.61882265
Valid N (listwise)	51				

Pengujian tersebut menunjukkan hasil analisis deskriptif variabel-variabel penelitian tentang kinerja perusahaan. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Nilai *mean* kinerja perusahaan sebesar 0,0001082 lebih kecil dari standar deviasi yang sebesar 0,22295860. Hal ini menunjukkan data pada kinerja perusahaan ini bervariasi.
2. Nilai *mean leverage* sebesar 0,3549139 lebih besar dari standar deviasi yang sebesar 0,23620911. Hal ini menunjukkan data pada *leverage* tidak bervariasi atau data tersebut menyempit (berkelompok).
3. Nilai *mean Political Connection* sebesar 0,53 lebih besar dari standar deviasi yang sebesar 0,504. Hal ini menunjukkan data pada *Political Connection* tidak bervariasi atau data tersebut menyempit.
4. Nilai *mean* ukuran perusahaan sebesar 26,5385229 lebih besar dari standar deviasi yang sebesar 2,61882265. Hal ini menunjukkan data pada ukuran perusahaan ini tidak bervariasi atau berkelompok.

Analisis Regresi Data Panel

Peneliti menggunakan persamaan uji model regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan gabungan antara (*cross section*) data silang dan *time series*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *political connection* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Berikut akan disajikan hasil model uji regresi data panel dengan menggunakan *software* IBM SPSS 25.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Table 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.379	3	.126	2.816	.049 ^b
	Residual	2.107	47	.045		
	Total	2.486	50			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Political Connection, Leverage

Dari hasil perhitungan Uji F diatas dapat diketahui bahwa F-hitung sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi hasil yang didapat adalah 0,049 yang dimana tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ukuran Perusahaan, *Political Connection* dan *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Table 3. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.849	.309		-2.750	.008
	Leverage	-.011	.128	-.012	-.086	.932
	Political Connection	.078	.059	.177	1.316	.195
	Ukuran Perusahaan	.031	.012	.359	2.640	.011

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,932 ($>0,05$). Variabel *Political Connection* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,195 ($>0,05$). Dan variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 ($<0,05$). Dari hasil perhitungan Uji t diatas dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap terhadap variabel Kinerja Perusahaan dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Koefisien Determinasi

Table 4. Hasil Uji R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	.098	.21172320	1.195

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Political Connection, Leverage

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,390. Pada hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) yang didapat yaitu sebesar 0,152 atau 15,2% yang berarti variabel ukuran perusahaan, *political connection* dan *leverage* memiliki pengaruh, namun tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif:
 - a. Variabel *Leverage* memiliki nilai *mean* sebesar 0,3549139 lebih besar dari standar deviasi yang sebesar 0,23620911 sehingga data pada *leverage* tidak bervariasi atau data tersebut menyempit (berkelompok).
 - b. Variabel *Political Connection* memiliki nilai *mean* sebesar 0,53 lebih besar dari standar

- deviasi yang sebesar 0,504 sehingga data pada *Political Connection* tidak bervariasi atau data tersebut menyempit.
- c. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 26,5385229 lebih besar dari standar deviasi yang sebesar 2,61882265 sehingga data pada ukuran perusahaan tidak bervariasi atau berkelompok.
 - d. Variabel Kinerja Perusahaan (ROA) memiliki nilai *mean* sebesar 0,0001082 lebih kecil dari standar deviasi yang sebesar 0,22295860 sehingga data pada kinerja perusahaan ini bervariasi.
2. Variabel *leverage*, *political connection* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Secara parsial variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Variabel *political connection* juga tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dan pada nilai Koefisien Determinasi atau nilai pengaruh yang didapat adalah sebesar 0,125 yang memiliki arti bahwa nilai pengaruh variabel *Leverage*, *Political Connection*, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel Kinerja Perusahaan adalah sebesar 15,2%, dengan kata lain bahwa variabel *Leverage*, *Political Connection*, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, D. R., Wijaya, A. L., & Anny Widiastara. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis, Dan Akuntansi*, 247–260.
- Basuki, T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. *PT Rajagrafindo Persada*.
- Fiqriah & Hendra. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate (9th ed.). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gunawan, T., & Sutiono, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), 21–30.
- Prakoso, I. B. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Idx*.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Pratiwi, R., & Herawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38.
- Ramadhan, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public.
- Ramlan, H. (2020). The Effect of Leverage and Liquidity on The Companies' Performance. *Journal of Management and Business Research (JRMB)*, 12(4), 421–424.
- Ramlan, H., & Nodin, M. (2017). The Effect Leverage , Liquidity and Profitability on the Companies Performance. *Journal of Humanities, Language, Culture and Business (HLCB)*, 2(7), 9–15.

- Sari, D., & Sapari. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5).
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan (1st ed.). ALFABETA, CV.
- Sulung, L. A. K., Chadys, P. A. O., & Admeinasthi, M. B. (2018). Pengaruh Internasionalisasi, Afiliasi Bisnis, dan Research & Development Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(1), 62–75. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss1.art4>
- Supatmi, S. (2022). The Effect Of Political Connections On Firms' Performance : The Moderating Role Of Leverage. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(2), 281–294.